

Pursue What Is Meaningful, Not What Is Expedient

Streef naar wat betekenisvol is, niet naar wat plezierig is

Pernahkah Anda mengambil keputusan sulit dalam hidup? Dalam hidup selalu ada banyak hal yang perlu diputuskan. Apakah Anda akan menikah atau tidak? Apakah Anda akan ke gereja atau tidak? Apakah Anda akan melanjutkan sekolah atau tidak? Apakah Anda akan stay di sini atau pulang ke Indonesia? Ada keputusan-keputusan tertentu yang tidak terlalu sulit dan tidak membawa dampak apa-apa jika kita salah pilih, tetapi ada keputusan tertentu yang disebut sebagai pilihan sulit. Kenapa demikian? Karena pilihan ini membawa dampak tertentu dalam hidup.

Heb je ooit een moeilijke beslissing in je leven moeten nemen? In het leven zijn altijd veel beslissingen te nemen. Ga je trouwen of niet? Ga je naar de kerk of niet? Ga je verder met je opleiding of niet? Blijf je hier of keer je terug naar Indonesië? Sommige beslissingen zijn niet zo ingewikkeld en hebben geen gevolgen als we de verkeerde keuze maken, maar er zijn bepaalde beslissingen die als moeilijke keuzes worden beschouwd. Waarom? Omdat deze keuzes een bepaalde impact op ons leven hebben.

Salah satu keputusan yang sulit bagi anak-anak muda saat ini adalah dalam karier. Mengapa memilih karier itu sangat sulit? Karena kita terkadang dihadapkan dengan tidak adanya pilihan. Kita senang menjadi sesuatu, tetapi tidak ada pilihan. Akibatnya, kita menjalani karier yang tidak kita inginkan. Kalau kita tidak ambil, kita menganggur, tetapi kalau kita ambil, kita hidup dalam rasa terpaksa.

Een van de moeilijkste beslissingen voor jongeren van tegenwoordig is de carrièrekeuze. Waarom is het kiezen van een carrière zo moeilijk? Omdat we soms geconfronteerd worden met een gebrek aan keuzemogelijkheden. We zouden graag iets willen worden, maar er is geen andere optie. Daardoor belanden we in carrières die we niet willen. Als we die kans niet aangrijpen, zijn we werkloos, maar als we er wel voor kiezen, leven we onder druk.

Seorang kenalan saya bercerita tentang pengalaman hidupnya. Ia memiliki cita-cita menjadi seorang dokter. Ia masuk sekolah dan kuliah kedokteran, lalu lulus dan mengambil profesi sampai selesai. Setelah selesai, bahkan belum mulai praktik, ayahnya berkata, "Kamu sekarang harus melanjutkan usaha orang tua, menjadi pedagang emas." Menjadi pedagang emas memiliki penghasilan yang tidak kalah dari seorang dokter, tetapi ia tidak punya hasrat menjadi pedagang; ia ingin menjadi dokter. Tetapi ia tidak

punya pilihan. Akhirnya, ia mengambil pilihan sulit, menjalani sesuatu yang tidak dia sukai. Apa dampaknya? Ada penyesalan dalam hidupnya.

Een kennis van mij deelde een levensverhaal. Hij droomde ervan dokter te worden. Hij ging naar de medische faculteit, studeerde af en begon aan zijn carrière. Na zijn afstuderen, nog voordat hij als arts aan de slag ging, zei zijn vader: *"Nu moet je ons familiebedrijf overnemen en goudhandelaar worden."* Goudhandelaren verdienen net zoveel als dokters, maar hij had geen zin om goudhandelaar te worden; hij wilde dokter worden. Maar hij had geen keus. Uiteindelijk maakte hij de moeilijke keuze en ging hij iets doen wat hij niet leuk vond. Wat waren de gevolgen? Hij heeft spijt van bepaalde dingen in zijn leven.

Memilih jalan hidup adalah hal penting yang perlu kita pikirkan. Ada hal-hal tertentu dalam hidup kita yang kita tidak boleh salah pilih. Kenapa? Karena sekali kita salah memilih, terkadang konsekuensinya jangka panjang.

Het kiezen van een levenspad is een belangrijke zaak waar we goed over na moeten denken. Er zijn bepaalde dingen in het leven waarbij we ons geen verkeerde keuze kunnen veroorloven. Waarom? Omdat de gevolgen van een verkeerde keuze soms langdurig kunnen zijn.

Dalam Alkitab, Lot adalah seseorang yang pernah mengalami salah mengambil keputusan. Ia tinggal bersama dengan pamannya, Abraham. Alkitab menggambarkan Lot kalah kaya dibandingkan Abraham. Saat ia berselisih dengan Abraham dan Abraham memberikan kepadanya pilihan untuk mandiri, Lot memilih untuk tinggal di lembah Yordan, di dekat kota Sodom dan Gomora.

In de Bijbel was Lot een man die een reeks slechte beslissingen nam. Hij woonde bij zijn oom Abraham. De Bijbel beschrijft Lot als minder rijk dan Abraham. Toen hij ruzie kreeg met Abraham en Abraham hem de keuze voor onafhankelijkheid aanbood, koos Lot ervoor om in de Jordaanvallei te gaan wonen, vlak bij de steden Sodom en Gomorra.

Apa yang memotivasi Lot hingga ia memilih tinggal di sana? Ia mungkin ingin seperti Abraham, menjadi orang yang sangat sukses dan sangat kaya. Tetapi ada perbedaan antara jalan yang dipilih Lot dan Abraham. Abraham tidak memilih jalan berdasarkan apa yang matanya lihat dan inginkan. Ia tidak mengejar kekayaan; ia mengikuti pimpinan Tuhan dan kekayaan diberikan oleh Tuhan. Tetapi saat Lot memilih jalan hidupnya, ia memilih berdasarkan apa yang menyenangkan menurut matanya.

Wat motiveerde Lot om daar te gaan wonen? Hij wilde waarschijnlijk net als Abraham zijn, ongelooflijk succesvol en rijk. Maar er is een verschil tussen de paden die Lot koos en die van Abraham. Abraham koos zijn pad niet op basis van wat zijn ogen zagen en begeerden. Hij streefde niet naar rijkdom; hij volgde Gods leiding, en de rijkdom werd hem door God gegeven. Maar toen Lot zijn pad koos, koos hij op basis van wat zijn ogen behaagde.

La memandang ke lembah Yordan. Apa yang dia lihat? Yang dia lihat adalah sebuah kesempatan emas. Ia melihat lembah Yordan itu subur. Itu seperti Taman Eden; ini adalah gambaran sebuah tempat yang akan memberikan kepada Lot semua yang dia inginkan. Tetapi masalahnya adalah lembah ini juga seperti tanah Mesir. Apa artinya? Walaupun ini adalah lembah yang subur, orang-orang di dalamnya tidak takut Tuhan.

Hij keek uit over de Jordaanvallei. Wat zag hij? Wat hij zag was een gouden kans. Hij zag dat de Jordaanvallei vruchtbaar was. Het was als de Hof van Eden; een beeld van een plek die Lot alles zou geven wat hij verlangde. Maar het probleem was dat deze vallei ook leek op het land Egypte. Wat betekende dat? Hoewel het een vruchtbare vallei was, vreesden de mensen die er woonden God niet.

Tuhan Yesus pernah mengatakan bahwa dalam dunia ini ada dua jalan: jalan yang lebar dan jalan yang sempit. Jalan yang lebar awalnya selalu menyenangkan, tetapi ujungnya membawa kepada kehancuran. Tetapi jalan yang sempit, awalnya sering sulit, tetapi ujungnya membawa kepada kebaikan.

De Heer Jezus zei ooit dat er in deze wereld twee wegen zijn: de brede weg en de smalle weg. De brede weg begint altijd met vreugde, maar leidt uiteindelijk tot verderf. De smalle weg begint daarentegen vaak met moeilijkheden, maar leidt uiteindelijk tot het goede.

Saya ingat seorang anak muda. Ia seorang wanita yang cantik, pintar, dan pekerja keras. Suatu hari ia bertemu seseorang yang tampak ganteng. Ia merasa cocok dan memutuskan untuk hidup dengannya. Segala sesuatu berjalan baik dan indah hingga ia mengandung. Masalahnya adalah pasangannya tidak mau memiliki anak. Itulah sebabnya ia meminta janin itu digugurkan. Tetapi wanita ini sangat menginginkan seorang anak, dan saat ia tidak mau menggugurkan kandungannya, relasi keduanya mulai rusak dan mereka sering bertengkar. Pasangannya kemudian mulai menjauh dan pada akhirnya berselingkuh dengan wanita lain. Pemuda ini telah memilih jalan yang salah dan dampaknya sangat menyakitkan.

Ik herinner me een jonge vrouw. Ze was mooi, intelligent en hardwerkend. Op een dag ontmoette ze een knappe man. Ze voelde een klik met hem en besloot bij hem in te trekken. Alles ging goed totdat ze zwanger werd. Het probleem was dat haar partner geen kinderen wilde. Daarom vroeg hij om een abortus. Maar de vrouw wilde dolgraag een kind, en toen zij de zwangerschap niet wilde afbreken, verslechterde hun relatie en kregen ze vaak ruzie. Haar partner begon zich steeds meer van haar te distantiëren en ging uiteindelijk vreemd met een andere vrouw. Deze jonge vrouw had de verkeerde weg gekozen, met verwoestende gevolgen.

Ada kesamaan antara Lot dengan orang yang memilih jalan yang lebar. Keduanya adalah orang yang fokus hanya pada apa yang di depan mata. Mereka menilai yang terbaik bukan berdasarkan tujuan akhir, tetapi berdasarkan apa yang terlihat di depan mata.

Er is een overeenkomst tussen Lot en de man die de brede weg koos. Beiden waren mensen die zich alleen concentreerden op wat er direct voor hen lag. Ze beoordeelden de situatie niet op basis van het einddoel, maar op basis van wat ze op dat moment zagen.

Ini mirip dengan kisah seseorang yang bercerita tentang pengalamannya dalam memilih pekerjaan. Saat ia lulus, ia memiliki kesempatan untuk bekerja di sebuah perusahaan internasional atau bekerja di tempat lain yang mungkin tidak sebesar perusahaan internasional ini. Tetapi setelah ia menjalani pekerjaan tersebut, awalnya memang tampak menyenangkan karena selalu mendapat kesempatan pergi ke berbagai penjuru dunia. Namun, setelah beberapa tahun bekerja, ia kemudian masuk dalam fase yang membuat hidupnya mengalami depresi. Saya kira, jika ia tahu bahwa pilihan yang dia ambil akan berujung pada kondisi mental breakdown, ia tidak akan memilih pekerjaan ini.

Dit is vergelijkbaar met het verhaal van iemand die zijn of haar ervaring met het vinden van werk deelde. Na het afstuderen kreeg diegene de kans om voor een internationaal bedrijf te werken, of ergens anders, misschien niet zo groot als dit internationale bedrijf. Aanvankelijk leek de baan spannend vanwege de constante mogelijkheid om de wereld rond te reizen. Na een paar jaar werken belandde diegene echter in een deprimerende fase. Ik vermoed dat als diegene had geweten dat de gemaakte keuze tot een mentale inzinking zou leiden, hij of zij deze baan niet had gekozen.

Tetapi inilah godaan semua orang. Dalam memilih, kita jarang memikirkan ujung dari pilihan kita; jarang memikirkan dampak jangka panjang dari pilihan ini. Kita sering hanya

terfokus pada apa yang ada di depan mata; apa yang akan kita dapatkan segera setelah memilih hal tersebut.

Maar dit is de verleiding waar iedereen voor staat. Bij het maken van keuzes denken we zelden na over de gevolgen van onze keuzes; we overwegen zelden de impact ervan op de lange termijn. We richten ons vaak alleen op wat er direct voor ons ligt; wat we direct na het maken van die keuze zullen krijgen.

Itu juga yang menjadi pilihan Lot. Ia memilih tinggal di kota Sodom sebab itulah yang dilihatnya, dan dalam pandangannya pilihannya akan memberikan apa yang dia inginkan. Ia tidak memperhitungkan bahwa justru pilihan yang dia ambil pada akhirnya membuatnya kehilangan segala sesuatu. Semua miliknya akan terbakar habis, bahkan istrinya akan mati dan keluarganya menjadi keluarga yang kacau.

Dat was ook Lots keuze. Hij koos ervoor om in de stad Sodom te wonen, omdat dat was wat hij zag en, naar zijn idee, hem zou geven wat hij wilde. Hij had niet voorzien dat zijn keuze hem uiteindelijk alles zou kosten. Al zijn bezittingen zouden tot de grond toe afbranden, zelfs zijn vrouw zou sterven en zijn gezin zou in chaos terechtkomen.

Lalu bagaimana kita dapat memilih jalan yang benar? Bagaimana kita dapat mengambil keputusan yang tepat? Bagaimana kita memutuskan pilihan yang terbaik? Jordan Peterson dalam bukunya *12 Rules for Life* membagikan prinsip hidup dari pengalaman hidupnya. Ia berkata, "Pursue what is meaningful, not what is expedient." Saya menerjemahkan apa yang dikatakan Peterson sebagai, "Kejarlah apa yang bernilai, bukan apa yang menyenangkan."

Hoe kiezen we dan het juiste pad? Hoe nemen we de juiste beslissing? Hoe bepalen we welke optie het beste is? Jordan Peterson deelt in zijn boek '12 Rules for Life' levensprincipes uit zijn eigen ervaringen. Hij zegt: "Streef naar wat betekenisvol is, niet naar wat gemakkelijk is." Ik vertaal Petersons woorden als: "Streef naar wat waardevol is, niet naar wat plezierig is."

Hal-hal yang menyenangkan tidak selalu salah, tetapi itu tidak selalu akan membawa Anda pada hal-hal yang meaningful. Ada kalanya bahkan menghabiskan hidup untuk hal-hal yang menyenangkan pada akhirnya akan membawa kita justru pada kehampaan. Ini yang dialami oleh Salomo. Ia menikmati segala kesenangan, baik kesenangan fisik, intelektual, maupun kekuasaan, dan akhirnya ia hanya berkata bahwa semua yang ada hanyalah sia-sia. Itulah alasannya, jika kita ingin mengejar sesuatu dalam hidup, kejarlah yang bernilai, yang akan menjadikan hidup Anda bermakna.

Genot is niet altijd verkeerd, maar het leidt niet altijd tot zinvolle bezigheden. Soms kan zelfs een leven lang genieten van plezierige bezigheden uiteindelijk tot leegte leiden. Dit is wat Salomo ervoer. Hij genoot van alle vormen van genot, of het nu om fysiek of intellectueel genot of om macht ging, en uiteindelijk concludeerde hij dat alles wat bestond ijdelheid was. Daarom, als we iets in het leven willen nastreven, moeten we datgene nastreven wat waardevol is, wat ons leven betekenis geeft.

Dalam kehidupan anak-anak muda ada beberapa pilihan yang perlu dipikirkan baik-baik. Ada tiga hal yang ingin saya bagikan.

Jongeren staan voor verschillende keuzes die zorgvuldige overweging vereisen. Ik wil er drie met jullie delen.

Pertama adalah mencari Tuhan. Kalau kita mau jujur, mencari Tuhan itu tidak selalu menyenangkan; itu bisa terasa boring, bahkan membuat beberapa anak muda merasa tua sebelum waktunya. Tetapi mencari Tuhan akan membawa Anda pada kehidupan yang bernilai dan bermakna. Kenapa?

Het eerste is God zoeken. Laten we eerlijk zijn, God zoeken is niet altijd leuk; het kan saai zijn en sommige jongeren zelfs het gevoel geven dat ze voortijdig oud worden. Maar God zoeken zal je leiden naar een waardevol en betekenisvol leven. Waarom?

Saya akan tunjukkan melalui sebuah contoh. Steve Jobs adalah seorang yang hidupnya dipandang sukses. Ia dapat menjadi cerminan dari orang yang bekerja keras dan menjadi sukses; kerja keras selalu mendatangkan hasil. Tetapi tahukah Anda apa yang dia katakan di akhir hidupnya, saat ia menjalani sakit kanker yang membawanya kepada kematian? Ia mengatakan bahwa kesuksesan, kekayaan, dan pengakuan akhirnya kehilangan nilainya ketika manusia berhadapan dengan kematian. Ia mendapati semua yang dia capai adalah meaningless.

Laat ik dit illustreren met een voorbeeld. Steve Jobs was een man wiens leven als een succes werd beschouwd. Hij zou gezien kunnen worden als het toonbeeld van iemand die hard werkt en succesvol wordt; hard werken loont altijd. Maar wist je wat hij aan het einde van zijn leven zei, toen hij vocht tegen kanker, wat uiteindelijk zijn dood betekende? Hij zei dat succes, rijkdom en erkenning uiteindelijk hun waarde verliezen wanneer mensen de dood onder ogen zien. Hij vond alles wat hij had bereikt zinloos.

Ini berbeda dengan seorang bernama Martin Luther. Ia adalah seseorang yang saat muda mengambil keputusan untuk menyerahkan hidup kepada Tuhan. Menjelang kematiannya, ia juga mengalami sakit berat. Ia meninggal dalam kondisi sakit dada, dan saat ditanya teman-temannya, "Apakah kamu masih percaya kepada Yesus?" ia berkata, "Ya, ya." Ia kemudian meninggal. Musuh-musuhnya melihat bagaimana Luther mati. Apakah ia mati sebagai orang yang penuh dengan penyesalan? Tetapi orang-orang mengatakan Luther mati dalam keadaan tersenyum.

Dit is anders dan bij een man als Maarten Luther. Hij was een man die als jongeman de beslissing nam zijn leven aan God te wijden. Vóór zijn dood leed hij ook aan een ernstige ziekte. Hij stierf aan pijn op de borst, en toen zijn vrienden hem vroegen: "Geloof je nog steeds in Jezus?", antwoordde hij: "Ja, dat doe ik." Daarna stierf hij. Zijn vijanden zagen hoe Luther stierf. Stierf hij met spijt? Men zei echter dat Luther met een glimlach stierf.

Kenapa anak-anak muda tidak boleh mengabaikan mencari Tuhan? Kalau Anda mengabaikan Tuhan, ujung jalan Anda adalah kesia-siaan; Anda akan menemukan hidup Anda tidak bernilai. Tetapi kalau Anda mengejar Yesus, ujung hidup Anda akan membawa Anda pada kehidupan yang bernilai. Jadi, mencari Yesus adalah pilihan yang akan membawa Anda pada kehidupan yang meaningful.

Waarom mogen jongeren het zoeken naar God niet verwaarlozen? Als je God negeert, zal je pad zinloos zijn; je zult merken dat je leven geen waarde heeft. Maar als je Jezus volgt, zul je uiteindelijk een waardevol leven leiden. Het zoeken naar Jezus is dus een keuze die je naar een zinvol leven zal leiden.

Kedua, anak-anak muda saat ini diperhadapkan dengan pergumulan dalam memilih jalan: apakah Anda akan hidup sendiri atau apakah Anda akan menikah? Saya ingin menyaksikan bahwa menikah itu tidak mudah. Menikah membutuhkan banyak pengorbanan dan bahkan banyak kesulitan yang akan dihadapi. Inilah alasannya mengapa banyak orang takut menikah. Tetapi saya ingin menyaksikan bahwa menikah ternyata membawa Anda pada kehidupan yang meaningful. Jikalau saya ditanya, "Apakah saya senang menikah atau tidak menikah?" Saya akan mengatakan bahwa saya bersyukur memilih keputusan yang tepat untuk menikah. Menikah menjadikan hidup saya utuh; menikah membuat kita menjadi lebih dewasa; dan menikah juga membawa kebahagiaan.

Ten tweede staan jongeren tegenwoordig voor de moeilijke keuze: blijf je alleen wonen of ga je trouwen? Ik wil laten zien dat trouwen niet makkelijk is. Het vergt veel offers en brengt ook veel moeilijkheden met zich mee. Daarom zijn veel mensen bang voor het huwelijk. Maar ik wil laten zien dat het huwelijk juist leidt tot een zinvol leven. Als me

gevraagd zou worden: "Ben je blij dat je getrouwd bent, of was je liever niet getrouwd?", dan zou ik zeggen dat ik dankbaar ben dat ik de juiste beslissing heb genomen om te trouwen. Het huwelijk maakt mijn leven compleet; het huwelijk maakt ons volwassener; en het huwelijk brengt ook geluk.

Ketiga, banyak anak-anak muda diperhadapkan dengan pilihan antara kemapanan atau pengalaman. Banyak orang menganggap kemapanan adalah segalanya karena itulah yang kita cari. Tetapi banyak anak-anak muda yang lahir di era setelah milenium melihat bahwa yang utama dalam hidup adalah pengalaman.

Ten derde staan veel jongeren voor de keuze tussen stabiliteit en ervaring. Veel mensen gaan ervan uit dat stabiliteit alles is, omdat dat is wat we nastreven. Veel jongeren die na de eeuwwisseling zijn geboren, zien echter dat ervaring het allerbelangrijkste in het leven is.

Sepasang muda-mudi yang saya kenal dalam 15 tahun telah hidup di tujuh negara berbeda. Itu berarti mereka hampir setiap dua tahun pindah negara. Saya bertanya apakah mereka tidak lelah dengan cara hidup begitu. Mereka berkata, itu justru yang mereka cari; hidup secara nomaden memberikan kepada mereka kebahagiaan karena selalu memiliki pengalaman yang baru.

Een jong stel dat ik al 15 jaar ken, heeft in zeven verschillende landen gewoond. Dat betekent dat ze bijna elke twee jaar verhuizen. Ik vroeg ze of ze die manier van leven niet beu waren. Ze zeiden dat het precies was wat ze zochten; het nomadische leven gaf hen het plezier om steeds nieuwe dingen te ervaren.

Ada banyak anak muda pindah kerja dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari pengalaman. Apakah pilihan-pilihan itu salah? Apakah memilih kemapanan dibanding pengalaman itu salah? Dalam memilih bagaimana Anda mau hidup, adalah penting bagi Anda untuk menilai ujung dari keputusan Anda, bukan hanya apa yang ada di depan mata. Jika kemapanan tidak membuat Anda memasuki fase hidup yang lebih tinggi, itu berarti kemapanan membuat Anda tidak bertumbuh. Jika menemukan pengalaman baru akan berujung pada pertumbuhan Anda, mengapa tidak? Kita tidak bisa menentukan sebuah pilihan untuk semua orang. Anda perlu hikmat Tuhan dalam melihat ujung dari pilihan Anda. Namun, yang pasti, jangan memilih sesuatu hanya berdasarkan apa yang Anda lihat di depan mata, tetapi lihat jauh sampai ke ujungnya.

Veel jongeren wisselen van baan op zoek naar ervaring. Zijn deze keuzes verkeerd? Is het verkeerd om stabiliteit boven ervaring te verkiezen? Bij het kiezen van je levenspad

is het belangrijk om de gevolgen van je beslissing te overzien, niet alleen wat er direct voor je ligt. Als stabiliteit je niet naar een hoger niveau in je leven brengt, betekent dit dat het je groei belemmert. Als het ontdekken van nieuwe ervaringen tot groei leidt, waarom zou je dat dan niet doen? We kunnen niet voor iedereen dezelfde keuze maken. Je hebt Gods wijsheid nodig om de gevolgen van je keuze te zien. Eén ding is echter zeker: kies niet alleen op basis van wat je direct voor je ziet, maar kijk verder dan je neus lang is.

Saya berdoa supaya anak-anak muda, Anda sekalian, dapat memilih jalan yang akan membawa hidup Anda menjadi bermakna. Jangan sekadar mengejar jalan yang menyenangkan, tetapi kejarlah jalan hidup yang akan membawa Anda berkembang dan memiliki kehidupan yang bermakna.

Ik bid dat jullie, jonge mensen, allemaal een pad mogen kiezen dat betekenis geeft aan jullie leven. Ga niet zomaar voor het gemakkelijkste pad, maar kies een pad dat jullie helpt te groeien en een betekenisvol leven te leiden.